



## **Kebudayaan Lokal Sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Di Desa Bandar Setia**

**Muhammad Fadli<sup>1</sup>, Yusda Novianti<sup>2</sup>, Mustafa Habib<sup>3</sup>, Muhammad Riza Syahputra<sup>3</sup>**

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia  
Alfarabim51@gmail.com

### **ABSTRAK**

Globalisasi sebagai arus yang dapat membuka interaksi secara nasional maupun internasional dapat mempengaruhi kebudayaan lokal dikesuluruhan setiap negara. Dengan adanya pengaruh globalisasi yang berdampak positif maupun negatif memiliki daya pengaruh yang dapat mengikis karakter generasi muda terkhususnya adab generasi muda di Desa Bandar Setia. Metode Penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif dan menggunakan analisis data yakni wawancara mendalam dan dokumentasi melalui literatur. Adapun hasil penelitian ialah generasi pemuda Desa Bandar Setia memfilter arus globalisasi dengan cara memperdanyakan kearifan budaya lokal dengan cara mengaktifkan keorganisasian pemuda desa seperti remaja masjid dan para pemuda aktif mengurus lingkungan dengan bergotong royong. Kesimpulan kebudayaan lokal harus terus dipertahankan dengan menggunakan wadah organisasi sebagai wadah memfilter kebudayaan luar yang negatif.

**Kata Kunci:** *Kebudayaan, Generasi Muda, Globalisasi*

### **ABSTRACT**

*Globalization as a current that can open interactions at the national and international level can affect the local culture in all countries. With the influence of globalization having both positive and negative impacts, it has the power of influence that can erode the character of the younger generation, especially the manners of the younger generation in Bandar Setia Village. This research method uses qualitative descriptive and uses data analysis, namely, in-depth interviews and documentation through the literature. The research results are that the Bandar Setia Village youth generation filters the flow of globalization using local cultural wisdom by activating village youth organizations such as youth from mosques and youth who actively care for the environment by working together. . The local culture bottom line should be maintained by using the organization's forum as a place to filter out negative external cultures.*

**Keywords:** *Culture, Young Generation, Globalization*



## PENDAHULUAN

Dewasa ini, globalisasi telah mempengaruhi kebudayaan masyarakat Indonesia baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, tatanan sosial dan lain sebagainya. Pengaruh globalisasi sangat berpengaruh kepada generasi muda karena era digitilisasi telah mengendurkan moral generasi muda. Prilaku yang sewenang-wenang dalam bertindak, berbicara dan kehidupan hedonis menjadi tampilan nomor satu yang ditunjukkan oleh generasi muda saat ini.

Globalisasi yang tidak dapat difilter oleh pemuda mengakibatkan budaya rasa malu yang dimiliki bangsa kita secara perlahan luntur dikarenakan pemuda sekarang tidak enggan lagi menampak prilaku buruk mereka dihadapan khalayak ramai contohnya berjudi online di depan umum, mengucapkan kalimat-kalimat negatif di sosial media, melawan guru serta orang tua di rumah maupun sekolah dan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai sosial budaya yang ada di tengah masyarakat.

Menurut Koenjraningrat (dalam Fajarini, 2014) Kebudayaan sebagai wujud ide, gagasan dan budi pekerti seharusnya menjadikan manusia tetap waspada akan hadirnya kebudayaan luar yang mampu merubah tatanan nilai sosial dan budaya di tengah masyarakat. Karena tatanan nilai mampu mengatur dan membentuk karakter manusia menjadi lebih baik lagi, lebih bertanggungjawab, lebih beretika dan mampu membuat manusia memilih kebudayaan luar yang sesuai dengan tatanan nilai sosial budaya setempat

Kehancuran moral anak bangsa seperti mencuri, narkoba, memperkosa, tauran antar geng, begal, prostitusi dan sebagainya. Perilaku seperti bukanlah cerminan kebudayaan bangsa kita. Menurut Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau mengatakan saat ini masyarakat sudah tidak memiliki rasa malu dan budaya tegur sapa antar sesama Budaya rasa malu dan tegur sapa merupakan dasar budaya nusantara sebab masyarakat Indonesia selalu peduli satu sama lain dan selalu malu apabila melakukan hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai sosial budaya yang berlaku di tempat tinggalnya masyarakat (diakses Antarnews, tanggal 01 Juli 2021 Pukul 17.52 WIB).

Kebudayaan sebagai dasar kehidupan dan sumber pengetahuan bagi masyarakat harus terus dikuatkan untuk mengarahkan, membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang luhur kepada generasi bangsa. Penanaman nilai-nilai luhur harus dilakukan dengan proses belajar secara bertahap dan tanpa henti. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai sosial di tengah arus perkembangan globalisasi yang massif (Normina,2017).

Pendidikan karakter yang berbasis kebudayaan diharapkan mampu untuk mengenal kebudayaan bangsanya dan diharapkan generasi muda bangga terhadap kebudayaan bangsa sendiri. Karena generasi muda yang mampu mempertahankan nilai-nilai kebudayaan bangsa dan diharapkan mampu untuk membendung nilai-nilai negatif dari luar (Marsono,2019).



Pendidikan karakter yang berbasis kebudayaan dianggap ampuh untuk mempertahankan nilai-nilai bangsa sebagai nilai-nilai luhur yang harus tanamkan pada setiap generasi muda yang ada di seluruh Nusantara. Dikarenakan Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam dan memiliki sistem kebudayaan yang baik untuk menjaga nilai-nilai keluhuran pada masa depan contohnya seperti masyarakat Baduwi yang mampu melestarikan nilai-nilai keluhuran bangsa kepada generasi muda bangsa saat ini (Ruyadi,2010).

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan nilai-nilai kebudayaan harus ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sebab yang dapat mewariskan sikap sopan santun, etika dan moral adalah keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini mampu diaharuskan peran keluarga dalam menjaga, membimbing dan mewariskan nilai-nilai yang luhur kepada pemuda secara berkelanjutan dengan cara mengontrol pergaulan pemuda dan diarahkan kepada kegiatan yang membentuk karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang dimana tujuan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keseluruhan data secara detail dan merinci. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan teknik dokumentasi berupa perekaman proses wawancara. Serta adapun sumber data lainnya yakni studi pustaka sebagai sumber referensi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan oleh peneliti menggunakan model Interaktif (Purwandi, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagai tiang dasar untuk menegakkan nilai-nilai kebudayaan yang mampu untuk memfilter segala pengaruh-pengaruh kebudayaan yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia (Fattah,2015). Kebudayaan dan pendidikan harus mampu berkembang dengan terus mempertahankan nilai-nilai kebangsaan, kebudayaan masyarakat setempat dan juga harus dilestarikan pada setiap diri generasi muda (Anshori,2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat peneliti mendapat dua cara untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang mampu membentuk karakter generasi muda yakni (1). Mengadakan Gotong Royong dan (2). Menciptakan organisasi pemuda Desa

### **1. Gotong Royong**

Gotong royong adalah sebuah warisan kebudayaan yang telah lama diwarisi oleh nenek moyang bangsa kita. Gotong royong sebagai sebuah konsep persatuan kesatuan yang telah lama diajarkan kepada setiap generasi bangsa hingga saat ini. Karena di dalam gotong royong masyarakat memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran, dan rasa saling memiliki satu sama lainnya ( Effendi,2013).

Sementara Wolf (dalam, Eridiana, 2016) mengatakan masyarakat yang bergotong royong dalam hal merupakan sebuah masyarakat yang memiliki rasa solidaritas tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi pada lingkungan sekitarnya. Dan Kaelen (dalam Darmawan, 2016) mengungkapkan



bahwasannya gotong royong merupakan sebuah semangat kerayaktan, kekeluargaan, kebersamaan, dan persatuan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan warisan kebudayaan yang harus terus diajarkan oleh generasi tua kepada generasi muda. Agar para generasi muda selalu bersemangat dalam kebersamaan, persatuan, kerayaktan dan kekeluargaan di tengah masyarakat serta peduli dengan negara dan bangsa.

Kepala Dusun mengatakan generasi muda saat ini sudah terlepas dari rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar terbukti dengan adanya game online, dan juga hal-hal buruk lainnya (wawancara dilakukan pada tanggal 11 Juli 2021). Dan hal serupa juga ditambahkan dengan pernyataan informan yang bernama Om Jack yang mengatakan Generasi muda sudah mulai luntur semangatnya pada saat ini, mereka lebih senang begadang tidak jelas, dan sudah tidak peduli lagi terhadap masa depannya dan lingkungannya. Maka dari itu kami sering mengumpulkan anak-anak muda untuk bekerja bersama-sama seperti membersihkan lingkungan kami, dan juga mengadakan berbagai macam kegiatan (wawancara dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021).

Dengan adanya pengaruh kebudayaan dari luar (globalisasi) para pemuda sudah tidak lagi memiliki kepribadian yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Malah dengan sibuknya para pemuda terhadap Gadgetnya, mereka sudah mulai membentuk kepribadian yang individualis yakni kepribadian yang hanya peduli terhadap dirinya sendiri.

Hal ini juga dikatakan oleh Pak Eko yang mengatakan bahwasannya anak muda sekarang sudah tidak peduli lagi dengan lingkungan sekitar dan tidak peduli lagi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh desa, mirisnya banyak dari generasi muda yang melakukan perbuatan yang menyimpang seperti narkoba dan lainnya (wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli 2021).

Sikap ketidakpedulian para generasi muda sudah melunturkan rasa kesatuan, persatuan, kebersamaan, dan kekeluargaan untuk kedepannya apabila hal ini terus dibiarkan makanya rasa nasionalisme generasi muda akan pudar dengan seiring perkembangan zaman. Dengan hal itu Ketua BKM mengatakan kami berusaha untuk membangkitkan rasa semangat kepada generasi muda dengan mengadakan gotong royong untuk masjid dan lingkungan, serta membuat aktif para pemuda untuk terlibat dalam kegiatan Masjid dan lingkungan ( Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2021).

Berdasarkan hal tersebut Gotong Royong merupakan sebuah konsep yang mampu untuk terus diterapkan oleh kepada para generasi muda karena gotong royong mampu membuat masyarakat terutama para pemuda untuk menjadikan generasi muda yang penuh rasa semangat yang tinggi dan juga memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan, bangsa dan negara.



Menurut Soekanto (dalam Darmawan, 2016) juga menyebutkan bahwa generasi muda adalah seorang individu yang cepat untuk menerima sebuah perubahan terhadap budaya luar. Artinya generasi muda sangat mudah terpengaruh oleh kebudayaan luar baik yang positif maupun negatif atau yang tidak sesuai dengan culture masyarakat kita.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bawahsannya genarasi muda harus terus diajarkan warisan-warisan budaya nusantara, agar mereka dapat memfilter pengaruh negatif yang datang dari kebudayaan lain. Salah satu dengan cara mempertahankan budaya gotong royong di tengah masyarakat agar para generasi muda tidak menjadi kaum yang individualis dan dengan dipertahankannya budaya gotong royong diharapkan para pemuda dapat menjadi seorang nasionalis, dan patriotisme.

## **2. Membentuk Organisasi Kepemudaan Desa**

Masa muda merupakan sebuah masa yang dipenuhi dengan semangat, kebahagiaan, dan kesetiaan. Pada masa muda, generasi muda diharuskan untuk mempersiapkan dirinya dengan sebaiknya, dengan cara aktif berproses dalam setiap kegiatan desa, maupun sekolah. Hal ini dilakukan agar mereka mampu untuk menyiapkan diri untuk menghadapi masa depannya di masa dewasa maupun di masa tua (Wiludjeng,2016).

Dikarenakan para generasi muda memiliki jiwa semangat yang tinggi maka para tokoh masyarakat diharuskan untuk membimbing para generasi muda kearah yang positif, supaya setiap tindakan-tindakan mereka melahirkan produk yang positif bagi masyarakat. Karena pemuda selalu memiliki ide kreatif, inovatif dan motivasi untuk melakukan hal-hal baru. Apabila semangat generasi muda tidak dapat diarahkan dengan baik maka jiwa kreatifitas generasi muda akan tumpul dan dapat mengarah kearah yang negatif.

Tokoh masyarakat desa Bandar Setia yang bernama Pak Muhammad mengatakan generasi muda sebagai generasi bangsa harus terus dibimbing dan dibina karakternya dengan cara membuat sebuah wadah perkumpulan. Wadah ini diharapkan mampu untuk membentuk karakter pemuda lebih baik lagi seperti organisasi remaja masjid, karang taruna dan lain sebagainya (wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2021).

Hal serupa juga ditambahkan oleh Kadus yang mengatakan sebuah organisasi pemuda desa diharapkan mampu untuk membentuk karakter para pemuda, dan juga dapat membuat para pemuda terhindar dari hal-hal penyimpangan seperti narkoba, judi, dan lain sebagainya (wawancara dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021).

Berdasarkan diatas sebuah organisasi kepemudaan diharapkan mampu untuk memfilter segala penyimpangan-penyimpangan sosial yang ada di masyarakat dan diharapkan organisasi kepemudaan mampu sebagai sarana pembentukan karakter dan diharapkan juga mampu melestarikan nilai-nilai kebudayaan lokal yang ada dilingkungan.



Undang-undang juga telah membahas mengenai konsep kepemudaan yang termuat dalam UU No. 40/2009 (dalam Londa, 2020) yang menjelaskan bahwasannya setiap warga negara yang berumur enam belas tahun hingga tiga puluh tahun masih dikategorikan sebagai pemuda. Mulyana (dalam Londa, 2020) juga mengatakan seorang pemuda selalu mempunyai jiwa yang energik, penuh kreatifitas dan inovatif. Artinya katagori generasi muda adalah mereka yang berumur enam belas tahun hingga tiga puluh tahun dan mampu diyakini sebagai usia produktif yang mampu melahirkan segala ide-ide kreatif untuk bangsa dan negara.

Berdasarkan keterangan dari informan yang bernama Pak Parno ia mengatakan kami telah membentuk remaja masjid di setiap dusun, remaja geraja dan karang taruna serta desa juga memperdayakan BKPRMI sebagai wadah naungan bagi para remaja masjid dan juga organisasi lainnya (wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2021).

Hal serupa ditambahkan oleh Pak Kadus yang mengatakan alhamdulillah setiap remaja selalu dibimbing dalam setiap kegiatan seperti kegitan tujuh belas agustus, maulid nabi, hari natal, dan kegiatan desa lainnya. Hal ini kami lakukan untuk memanfaatkan potensi para pemuda agar terus berkembang dan selalu berfikir positif (wawancara dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa organasasi kepemudaan adalah sebuah wadah untuk para pemuda untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dan juga menjadi wadah untuk mempertahankan warisan budaya lokal seperti gotong royong dan kegiatan lainnya. Dengan wadah ini para pemuda selalu belajar berkomunikasi terhadap para tokoh masyarakat dan juga diharapkan menjadi tempat penyaluran bakat mereka.

Ambarita (dalam Kodiran, 2016) mengatakan generasi muda adalah tombak bangsa yang harus terus dibina dan diperdayakan dengan baik dengan harapan mereka dapat ditanamkan nilai-nilai sopan santun, cinta tanah air, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki rasa hormat, dan selalu percaya diri serta tidak mudah putus asa.

Salah satu cara untuk mengwujudkan nawacita bangsa yakni dengan menciptakan sebuah wadah bagi para pemuda yang memiliki visi-misi, prinsip dan tujuan yang sama. Hal ini diharapkan mampu untuk menciptakan karakter generasi muda yang bertanggung jawab, dan memiliki pengetahuan moral yang baik di kalangan masyarakat. Dan juga mampu untuk menghindari para pemuda dari segala tindakan yang merugikan dirinya, lingkungan, dan negara ( Sapriya, 2018).

Jelas bawahsannya organisasi kepmdudaan yang dibentuk baik secara asas agama, dan nasionalisme merupakan sebuah wadah yang mampu untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan, bangsa dan negara bagi para generasi muda. Karena yang mampu untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lokal sebagai wujud karakter dengan cara terus membina organisasi kepemudaan dan diharapkan para pemuda sebagai agen perubahan untuk desannya.



## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Kebudayaan sebagai hasil karya, rasa dan buah pikir manusia harus diajarkan secara berkelanjutan kepada setiap generasi muda, karena kebudayaan merupakan sebuah hal yang harus diajarkan dan di kembangkan secara turun-temurun terutama dalam hal nilai dan norma serta tata kerama. Sebab nilai, dan norma mampu membentuk generasi muda menjadi kepribadian yang bertanggung jawab dan cinta dengan tanah airnya.

Kebudayaan sebagai proses belajar yang harus terus diperhatikan keberlanjutannya oleh setiap elemen masyarakat, sebab kebudayaan dan pendidikan merupakan bagian yang terus harus disosialisasikan kepada khalayak ramai nilai-nilai kebersamaan, sopan santun, gotong royong dan ras cinta terhadap sesama harus terus tularikan kepada generasi selanjutnya agar generasi muda selanjutnya tidak mudah tercemar oleh virus kebencian.

### 2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Steakholder yang berada di Desa Bandar Setia. Adapun beberapa saran peneliti sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa diharapkan selalu mendukung setiap wadah organisasi kepemudaan yang ada di Desa Bandar Setia
2. Pemerintah Desa harus selalu menjadi agen pendidikan karakter bagi para generasi muda dengan cara selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatan kepemudaan. Agar para pemuda dapat terhindar dari segala pengaruh negatif yang datang dari luar.
3. Pemerintah Desa diharapkan mampu mengayomi para pemuda, dan selalu melibatkan para pemuda dalam setiap kegiatan yang ada di Desa Bandar Setia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Halaqa: Islamic Education Journal. Vol, 1. No 2
- Darmawan, Dkk.2016. *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 25. No 1
- Effendi, N.T .2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol 2. No 1
- Eridiana, Dkk. 2016. *Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. Jurnal Pendidikan Sosiolog: Vol 06, No 1



- Fajarini, Ulfa. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Dikdaktika. Vol. 1, No, 02.
- Fattah, Dkk. 2015. *Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan)*. Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna: Vol 4, No 1
- Kodiran, Dkk. 2016. *PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEMUDA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI PEMUDA (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Ketahanan Nasional : Vol 22, No 02
- Londa, Dkk. 2020. *Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan Di Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Administrasi: Vol IV. No 062
- Marsono. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial*. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1, Vol 1, No1
- Normina. 2017. *Pendidikan dalam Kebudayaan*. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol 15. No 28
- Purwandi, Dkk. 2021. *Budaya Tabu Pada Masyarakat Banyumas*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Vol, 04. No 2
- Ruyadi, Yadi. 2010. *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah)*. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*
- Sapriya. Dkk. 2018. *Peranan Organisasi Kepemudaan Sebagai Sarana Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Nation Character Warga Negara Indonesia (Studi Kasus Terhadap Organisasi Knpi Kota Bandung)*. *Untirta Civic Education Journal*: Vol 3. No 2
- Wiluedjing, A.F, Dkk. 2016. *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*. Jurnal Translitera: Edisi 4

#### **Sumber dari Web:**

<https://www.antaraneews.com/berita/1249940/lkaam-hilangnya-budaya-malu-ibu-dan-anak-jalankan-usaha-prostitusi> (Diakses Pada tanggal 01 Juli 2021, Pukul 17 52 WIB)